



Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar

Luthfi Khairunisa

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia

Email: luthfinisa1218@gmail.com

Ratnasari Diah Utami

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia

Email: rd150@ums.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 26-05-2023

Revised : 02-08-2023

Accepted : 08-08-2023

Published : 18-08-2023

ABSTRACT

This study has the objectives (1) to describe how to determine the theme in P5; (2) to describe the implementation of P5 on the theme of local wisdom; (3) to describe the P5 evaluation on the theme of local wisdom. The method in this study uses a qualitative-descriptive method with examining techniques, visualizing events, and summarizing events from the data collected through the process of observation and interviews. Test the validity of the data in this study using triangulation by looking for supporting data from other sources and the process of checking the data obtained from the data provider to the researcher. Data analysis in this study uses data reduction, data display, and draws conclusions. The research results obtained from this research are (1) the theme of the Pancasila Student Profile Strengthening Project is determined based on an agreement from the school; (2) the implementation of local wisdom theme projects at Muhammadiyah 1 Elementary School Surakarta was carried out by all grade IV students accompanied by a team of coordinators or teachers. Its implementation goes through several stages, namely starting from the stages of introduction, contextualization, action, reflection, and follow-up; (3) carrying out evaluations in preparation for improvement of project activities to be carried out next.

Keywords: Implementation; Project; Local Wisdom; Evaluations; Elementary School

How to cite:

Khairunisa, L., Utami, R. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(2), 262-273. Article DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i2.123131>

Corresponding Author Email: luthfinisa1218@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi langkah awal untuk menciptakan generasi yang memiliki kualitas budi pekerti luhur dan kecakapan yang unggul dalam upaya memajukan bangsa. Pendidikan dijadikan sebagai upaya dalam perubahan manusia muda, pada saat tahap proses pembentukan kepribadian (*humanisasi*) dan ketika proses pembentukan kebudayaan manusia (*humanisasi*) (Aziz, 2016). Pendidikan di Indonesia terlihat selalu memunculkan perubahan dan perbaikan, perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan untuk mengikuti perkembangan zaman yang terus mengalami kemajuan. Di dalam dunia pendidikan kurikulum menjadi acuan atau sebagai tolak ukur ketika melaksanakan

proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut (Safitri et al., 2023). Perubahan dan perbaikan dalam dunia pendidikan meliputi berbagai komponen di dalamnya (Oktaviani & Desyandri, 2023). Satu di antaranya adalah perangkat kurikulum yang selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan. Kurikulum Merdeka dijadikan sebagai perbaikan yang dapat dikatakan penyempurnaan dari kurikulum lebih dahulu yaitu Kurikulum 2013 (Setiawan, 2021). Dalam implementasi kurikulum ini, praktik mengajar berpusat pada peserta didik dan Profil Pelajar Pancasila digunakan sebagai dasar standar isi, standar pengembangan proses, capaian pembelajaran dan *asesmen* atau penilaian (Stiawan, 2021). Profil Pelajar Pancasila memiliki harapan lahirnya lulusan dengan kriteria yang berkarakteristik dan terampil serta kemampuan yang dimiliki dibutuhkan dalam proses pencapaian dalam memantapkan nilai-nilai luhur Pancasila pada diri orang tersebut (Hamzah et al., 2022). Harapan dari hal tersebut dapat tercapai melalui kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek.

Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 karakter yaitu: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan memiliki akhlak Mulia, (2) Bergotong Royong, (3) Mandiri, (4) Berkebhinekaan Global, (5) Bernalar Kritis dan (6) Kreatif (Irawati et al., 2022). Profil beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia ini dengan menghargai segala ciptaan Tuhan dan menjaga keberadaannya baik dalam lingkungan maupun masyarakat sekitar (Rahayuningsih, 2022). Profil berkebhinekaan global diharapkan memiliki identitas diri yang matang dan memperlihatkan tentang budaya luhur bangsa dengan memiliki pola pikir yang lebih terbuka terkait perbedaan budaya yang beragam (Juliani & Bastian, 2023). Profil bergotong royong memungkinkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan secara bersama-sama, peduli lingkungan, dan bekerja sama dengan tujuan yang sama. Profil mandiri yang dimiliki peserta didik atas kemampuan yang dimiliki, sehingga mereka mampu berdiri sendiri tanpa bergantung terhadap bantuan orang lain (Yusutria & Febriana, 2019). Profil bernalar kritis dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara rasional dalam mengambil keputusan yang perlu adanya pertimbangan dan mampu menentukan solusi terhadap masalah yang dihadapi (Ernawati & Rahmawati, 2022). Profil kreatif mampu menghasilkan gagasan maupun karya yang orisinal.

Profil Pelajar Pancasila selain bentuk perwujudan dari pelajar sepanjang hayat, juga merupakan bentuk terciptanya pelajar yang berkualitas tidak sekedar ditekankan pada kemampuan kognitif namun juga mempunyai kompetensi global yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Profil Pelajar Pancasila mempunyai 6 dimensi yang mengacu pada nilai-nilai Pancasila. Dimensi tersebut di antaranya: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif, bernalar kritis dan berkebhinekaan global (Satria et al., 2022). Sebuah proyek dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan mencantumkan konsep kreatif dan inovatif tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan menentukan topik yang menantang dan berkesinambungan sehingga menghasilkan suatu produk sesuai tema yang sudah dipilih. Pada jenjang sekolah dasar memiliki 5 tema yang terdapat dalam proyek meliputi (1) Bhineka Tunggal Ika; (2) Kearifan Lokal; (3) Gaya Hidup

Berkelanjutan; (4) Kewirausahaan; (5) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI (Irawati et al., 2022). Program proyek sekolah penggerak dengan memilih tema kearifan lokal pelaksanaannya bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal sehingga menunjang tercapainya Profil Pelajar Pancasila. Kearifan lokal dapat diartikan sebagai kesatuan yang mengikat. Artinya pelajar Indonesia diharapkan melestarikan budaya, menjaga lokalitas maupun identitas, dan harus memiliki pola pikir yang terbuka ketika menjalin hubungan dengan budaya lain, sehingga terciptanya budaya yang positif dan tidak menimbulkan adanya perselisihan dengan budaya luhur bangsa (Majir, 2020). Pancasila memiliki nilai-nilai yang harus dapat menunjang keberlangsungan kearifan lokal bagi negara kita (Umami et al., 2020).

Pengembangan kreativitas dan sikap gotong royong peserta didik kelas IV sekolah dasar yang dilaksanakan melalui penerapan proyek merupakan upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Mery et al., 2022). Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di sekolah belum berjalan secara optimal namun implikasi terhadap pembentukan karakter yang dibangun untuk peserta didik sangat kuat, hal ini berbeda apabila implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah dapat berjalan secara optimal, maka tujuan terbentuknya karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila akan terwujud (Kahfi, 2022). Pendidik atau guru dapat mengembangkan modul proyek serta dapat melaksanakan penilaian atau *asesmen* berdasarkan pedoman yang berlaku dalam pelaksanaan proyek (Wijayanti et al., 2022).

SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta merupakan sekolah yang terpilih dan ditetapkan sebagai salah satu sekolah penggerak di Kota Surakarta. SD Muhammadiyah 1 Ketelan ini menggunakan kurikulum *prototype* yaitu Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 (Fitriyah & Wardani, 2022). Penerapan kedua kurikulum tersebut karena sekolah masih melakukan penyesuaian secara bertahap. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan salah satu program dari Kurikulum Merdeka. Observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti memperoleh hasil menurunnya nilai karakter siswa terutama nilai sikap di antaranya: menurunnya rasa tanggung jawab, menurunnya kedisiplinan dalam menaati tata tertib di sekolah. Hal ini terjadi karena dampak dari masa pandemi yang masih terbawa. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dengan mengangkat penguatan karakter profil Pancasila pada tema kearifan lokal ini memiliki tujuan (1) mendeskripsikan cara menentukan tema pada proyek; (2) mendeskripsikan pelaksanaan P5 tema kearifan lokal; (3) mendeskripsikan evaluasi P5 tema kearifan lokal.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan teknik menelaah, memvisualisasikan kejadian, dan merangkum kejadian dari data yang terkumpul melalui proses observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Fadli, 2021). Metode kualitatif merupakan model penelitian yang terjadi secara alamiah sesuai dengan kondisi di lapangan (Sugiyono, 2014). Dengan

demikian teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan melakukan wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi terfokus di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.

2.2. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun objek pada penelitian ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema kearifan lokal, kemudian penelitian ini memerlukan beberapa subjek yaitu kepala sekolah, siswa kelas IV, dan guru kelas IV. Melalui wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat mengetahui bagaimana kondisi nyata dalam pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar pada tema kearifan lokal yang terjadi di lapangan. Selain observasi dan wawancara dalam penelitian ini perlu adanya dokumentasi yang dijadikan sebagai pelengkap dalam data yang diperoleh dapat berupa gambar, tulisan, arkeologi dan lisan.

2.3. Keabsahan Data dan Analisis Data

Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi dengan mencari data penguat dari sumber lain dan proses pengecekan data yang diperoleh dari pemberi data kepada peneliti. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, *data display*, dan menarik kesimpulan (Ismiyanti & Handoyo, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara terhadap kepala sekolah, peserta didik kelas IV, dan guru kelas IV di SD Muhammadiyah Ketelan 1 Surakarta. SD Muhammadiyah Surakarta merupakan sekolah terpilih dan ditetapkan sebagai salah satu sekolah penggerak di Kota Surakarta. Sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila dijadikan sebagai fondasi dalam menanamkan penguatan pendidikan karakter di dalam nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk dari tujuan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dalam bentuk penguatan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 karakter yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan memiliki akhlak mulia, (2) bergotong royong, (3) mandiri, (4) berkebhinekaan global, (5) bernalar kritis dan (6) kreatif (Irawati et al., 2022). Dalam menentukan tema peran guru diminta untuk berinovasi sehingga ketika peserta didik melaksanakan proyek pada Profil Pelajar Pancasila dapat merasa senang dan nyaman ketika kegiatan proyek berlangsung (Rachmawati et al., 2022). Proses menentukan tema ini guru membutuhkan waktu yang matang, sehingga memunculkan gagasan-gagasan yang berinovasi dan kegiatan proyek dapat berlangsung sesuai yang direncanakan.

Karakter merupakan bentuk kualitas ataupun kekuatan moral pada diri seseorang dengan tujuan sebagai petunjuk agar dapat membedakan orang satu dengan orang yang lain berdasarkan akhlak, budi pekerti yang dimiliki (Utami, 2016). Pendidikan karakter di sekolah diterapkan melalui program

Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler dengan muatan mata pelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dan P5 melalui kegiatan kokurikuler dengan memberikan kebebasan belajar di luar kelas ataupun di lingkungan sekitar (Inayah, 2021). Adapun tahapan awal yang dilakukan dalam pelaksanaan proyek dimulai dari perencanaan proyek (Sufyadi et al., 2021). Dengan perencanaan alokasi waktu pelaksanaan yang dilakukan secara bersama-sama antara satuan pendidik dengan pendidik.

3.1. Cara Menentukan Tema Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Selanjutnya satuan pendidik menentukan tema yang akan digunakan berdasarkan kesepakatan. Syarat wajib tema yang harus dipilih dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada jenjang SD yakni minimal 2 tema dalam satu tahun (Ismail et al., 2021). Penentuan tema pada proyek dilaksanakan secara musyawarah melalui rapat kepada kepala sekolah dan dewan guru-guru (Santoso et al., 2023). Sesuai pendapat dari kepala sekolah menyatakan bahwa penentuan tema pada program proyek ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pimpinan sekolah dengan dewan guru. Penjelasan tersebut didukung dengan pernyataan dari guru kelas IV mengungkapkan bahwa tema ditentukan berdasarkan dari sekolah dengan memperhatikan beberapa faktor di antaranya yaitu aset sekolah dan melihat kondisi serta kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil kesepakatan yang dilakukan pada awal dalam memilih dan menentukan tema, SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta mengambil tema kearifan lokal dengan topik pembuatan masakan nusantara. Penjelasan mengenai pemilihan tema ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kahfi (2022) yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil kesepakatan yang dibuat di awal pemilihan tema, penyusunan modul proyek, serta elaborasi terkait pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan telah siap, maka kegiatan siap dilaksanakan.

Tabel 1. Pemetaan Tema, Dimensi, dan Alokasi Waktu P5

Projek	
Tema	: Kearifan Lokal
Topik	: Pembuatan Makanan Nusantara
Dimensi Profil Pelajar Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bergotong royong 2. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan memiliki akhlak mulia. 3. Kreatif 4. Berkebhinekaan Global
Alokasi Waktu	: 114 JP (19 x Pertemuan)

Pembuatan desain pembelajaran berbasis proyek, ada langkah-langkah yang perlu dipersiapkan secara bertahap, dimulai dengan mengidentifikasi masalah dengan pertanyaan pemicu yang berasal dari masalah kontekstual, mengimplementasi Profil Pelajar Pancasila, selanjutnya merancang proyek kerja sama antara guru dan siswa didampingi oleh program perencanaan yang disepakati, setelah itu dilanjutkan ke tahap implementasi.

Tabel 2. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek

Masalah yang dihadapi sehari-hari	Peserta didik memilih proyek yang akan dilakukan	Tujuan akhir proyek
1. Peserta didik belum muncul sikap kemandirian	1. Memilih membuat nasi gudean	Pelaksanaan proyek ini bertujuan agar peserta didik dapat terbentuk karakter mandiri, tanggung jawab, dan dapat mengenal serta membuat masakan khas nusantara khususnya di Surakarta.
2. Menurunnya rasa tanggung jawab	2. Memilih membuat masakan dari bahan singkong	
3. Peserta didik banyak yang belum mengenal masakan nusantara.	3. Memilih membuat es dawet	

3.2. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kearifan Lokal

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta ini merupakan salah satu program dari Kurikulum Merdeka, di mana kurikulum ini memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada satuan pendidikan baik guru maupun peserta didik, sehingga dalam proses pembelajarannya dapat dilaksanakan secara fleksibel sesuai kebutuhan (Rahayu et al., 2022). Proses peningkatan kualitas pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dimatangkan dan diwujudkan dengan adanya Visi sekolah “Terwujudnya lembaga pendidikan Unggul Kompetitif yang berdaya saing dengan sumber daya manusia yang memiliki akhlak mulia, bertakwa, memiliki banyak ilmu pengetahuan dan teknologi, sehat, dan peduli terhadap kehidupan lingkungan melalui penciptaan Profil Pelajar Pancasila” dan Misi “Mengadakan program kegiatan pembelajaran terorganisasi dengan pendidikan karakter, memperkuat Profil Pelajar Pancasila melalui pembiasaan dan keteladanan serta menyelenggarakan kegiatan pembelajaran lingkungan”. Sedangkan *motto* dari SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta yakni “Unggul dalam prestasi berdasarkan kebiasaan yang baik (akhlakul karimah), sehat, bersih, hijau dan lestari”.

Kegiatan Proyek dengan tema kearifan lokal ini diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh peserta didik kelas IV tanpa terkecuali dengan pendampingan tim khusus dan guru-guru yang berkompeten. Adapun pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini melalui beberapa tahapan di antaranya sebagai berikut: tahap identifikasi atau pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, tahap refleksi dan tindak lanjut.

Tabel 3. Alur Kegiatan Proyek

No	Tahapan	Kegiatan
1.	Pengenalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mensosialisasikan materi P5 terkait dengan pengertian, tujuan, dan manfaat kegiatan P5 2. Memperkenalkan tema proyek kearifan lokal (masakan nusantara) 3. Memperkenalkan elemen dan sub elemen proyek
2.	Kontekstualisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari materi terkait masakan nusantara 2. Mengenalkan beberapa masakan nusantara melalui praktik memasak 3. Asesmen diagnostic awal siswa dalam menggali pemahaman awal tentang topik yang diangkat (pembuatan masakan nusantara) melalui kuisioner 4. Peserta didik menentukan masakan nusantara yang akan dipraktikkan
3.	Aksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan bahan maupun alat yang sudah ditentukan oleh peserta didik 2. Praktik membuat masakan nusantara 3. Proses penyajian hasil masakan
4.	Refleksi	Adanya refleksi untuk guru dan peserta didik terhadap pelaksanaan penyajian hasil masakan
5.	Tindak Lanjut	Berdasarkan hasil refleksi, peserta didik merencanakan tindak lanjut terhadap proyek yang sudah dilaksanakan

Pemilihan waktu pelaksanaan P5 ini sekolah diberikan kebebasan dalam pelaksanaannya. SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta melaksanakan P5 pada tema kearifan lokal siswa kelas IV pada semester 2 dengan topik pembuatan masakan nusantara. Waktu pelaksanaan proyek dimulai dari bulan Januari sampai selesai pada bulan Mei. Pelaksanaan P5 menggunakan sistem blok yaitu pada hari Jumat. Implementasi proyek tema kearifan lokal di SD Muhammadiyah 1 Ketelan ini mengangkat topik membuat masakan nusantara. Pelaksanaan kegiatan proyek ini melalui beberapa tahapan (Ali et al., n.d.). Tahapan tersebut diawali dengan mensosialisasikan kegiatan proyek pada peserta didik, kemudian menyampaikan asesmen. Asesmen tersebut kita gunakan untuk tahap diagnostik awal, dilakukan dengan cara *pretest*, ceklist ataupun kuisioner dan observasi kelas. Pada tahap pengenalan guru mensosialisasikan materi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terkait dengan pengertian, tujuan, serta manfaat kegiatan proyek, memperkenalkan tema proyek dan memperkenalkan elemen serta sub elemen proyek.

Pada tahap kontekstualisasi guru menyampaikan materi terkait tema yang dipilih yaitu kearifan lokal dengan mengangkat topik proyek yakni pembuatan masakan nusantara. Lalu siswa diminta untuk mencari tahu berbagai macam masakan nusantara yang menjadi kesukaan mereka masing-masing. Setelah itu siswa mengisi lembar observasi yang berisi (tabel untuk data berbagai masakan nusantara yang menjadi kesukaan). Dari data hasil observasi jawaban siswa digunakan oleh guru untuk menentukan makanan yang akan dipraktikkan. Setelah menentukan makanan yang akan dipraktikkan, guru menampilkan video atau *slide* materi masakan tersebut dan meminta siswa untuk mencatat resep masakan. Siswa juga diberi informasi mengenai bahan-bahan yang harus dibawa ke sekolah sebagai bahan praktik. Praktik dilaksanakan secara berkelompok dan didampingi oleh salah satu wali siswa tiap

kelompok. Mulai pelaksanaan praktiknya, pertama itu siswa menyiapkan bahan-bahan untuk dibuat masakan nusantara yang telah disepakati. Setelah disiapkan bahannya, siswa membuat masakan nusantara tersebut dengan beberapa komponen bahan yang telah disediakan. Langkah selanjutnya yaitu menyajikan hasil masakan yang telah dibuat oleh siswa. Diadakannya refleksi guru dan peserta didik terhadap pelaksanaan penyajian hasil masakan setelah itu merencanakan tindak lanjut terhadap refleksi yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan P royek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema karifan lokal siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta ini terfokus dalam 4 dimensi yaitu: (1) berkebhinekaan global, (2) bergotong royong, (3) kreatif, dan (4) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia (Irawati et al., 2022).

Tabel 4. Dimensi dan Sub Elemen dari Profil Pelajar Pancasila

No	Dimensi	Sub Elemen
1.	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta memiliki akhlak mulia	Dengan mencoba mengenal masakan-masakan dari daerahnya merupakan bentuk dari rasa syukur kepada Tuhan YME dengan cara mencintai dan menghormati budaya yang dimiliki daerah.
2.	Bergotong royong	Proses pembuatan makanan nusantara yang dilakukan dengan cara berkerja sama dan berkolaborasi dengan teman-teman serta didampingi dengan salah satu orang tua siswa sebagai pembimbing.
3.	Kreatif	Masakan nusantara yang beraneka bahan masakan membuat bisa memunculkan kreatifitas anak atas penggunaan bahan masakan lain untuk masakan yang sama.
4.	Berkebhinekaan global	Adanya berbagai masakan nusantara membuat kita lebih mengenal dan menghormati masakan dari daerah lain.

Pada kegiatan P5 tema kearifan lokal dalam penguatan pendidikan karakter harus dikembangkan berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila (Ulandari & Rapita, 2023). Hasil dari implementasi proyek ini membawa dampak positif terkait perkembangan sikap yang dimiliki oleh siswa SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Besar kecilnya pengaruh yang ada pada diri siswa tergantung dari siswanya masing-masing (Maulida, 2023). Kepala sekolah mengungkapkan bahwa harapan dari kegiatan P5 dengan tema kearifan lokal ini ada membawa perubahan baik sikap maupun perilaku pada diri siswa sesuai kompetensi lulusan SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta yaitu berakhlak mulia dalam berperilaku dan bertoleransi secara harmonisasi dalam perbedaan keragaman serta bergotong-royong. Penjelasan diperkuat oleh guru kelas yang mengungkapkan bahwa untuk perubahan ataupun dampak positif pada siswa dari kegiatan P5 ini memang tergantung pada diri siswanya masing-masing. Namun dengan adanya kegiatan proyek P5 dengan tema kearifan lokal ini, ibu dan bapak guru sebagai wali kelas merasakan bahwa anak-anak dapat bekerjasama dengan temanya dalam menentukan siapa yang membawa bahan-bahan, kemudian anak-anak bisa bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan. Respon dari peserta didik pada saat mengikuti kegiatan proyek ini juga lebih aktif dan dapat dilihat anak-anak menikmati setiap proses yang dilakukan dengan senang (Maulida, 2023).

3.3. Evaluasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kearifan Lokal

Dalam pelaksanaan Proyek P5 pada tema kearifan lokal siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta ini tentu saja perlu adanya evaluasi dengan tujuan untuk mengidentifikasi selama kegiatan proyek tentunya tidak lepas dari kekurangan, mengamati setiap perkembangan dan kemampuan peserta didik, dan menemukan solusi dari kekurangan selama kegiatan proyek serta untuk persiapan perbaikan kegiatan proyek yang akan dilaksanakan selanjutnya (Ulandari & Rapita, 2023). Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan oleh sekolah dengan koordinator guru-guru, fasilitator, dan peserta didik. Evaluasi sendiri dapat dilaksanakan melalui beberapa metode seperti 1) refleksi awal, tengah, dan akhir; 2) refleksi ataupun diskusi melalui dua arah; 3) refleksi berdasarkan pengalaman dan pengamatan; 4) refleksi dengan rubrik (Satria et al., 2022). SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta dalam pelaksanaannya menggunakan evaluasi awal (*asesmen awal*), *asesmen* formatif, dan *asesmen* sumatif. Evaluasi proyek dimulai dari awal pertemuan ketika pelaksanaan P5 (*asesmen awal*). *Asesmen* formatif dilaksanakan pada saat proses diskusi dan presentasi. Refleksi akhir (*asesmen* sumatif) pelaksanaannya di akhir yaitu setelah implementasi P5 selesai berupa pembuatan video dan upload di akun belajar.id. Pelaksanaan evaluasi yang menyeluruh dan berfokus pada proses dapat digunakan sebagai alternatif dalam menemukan solusi yang tepat untuk persiapan perbaikan kegiatan proyek yang akan dilaksanakan selanjutnya (Irawati et al., 2022).

4. SIMPULAN

Sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila dijadikan sebagai fondasi dalam menyelenggarakan penanaman penguatan pendidikan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan salah satu program dari Kurikulum Merdeka. (1) SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta dalam menentukan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan kesepakatan dari sekolah. Adapun faktor yang harus diperhatikan dalam memilih tema yaitu melalui pengawasan guru dengan melihat kondisi peserta didik, kebutuhan dari peserta didik dan ditinjau berdasarkan aset sekolah. (2) Dalam implementasi proyek tema kearifan lokal SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta Kegiatan proyek dengan tema kearifan lokal ini diikuti oleh seluruh peserta didik kelas IV tanpa terkecuali. Dengan pendampingan tim khusus dan guru-guru yang berkompeten. Pelaksanaannya melalui beberapa tahapan. Tahapan itu di antaranya sebagai berikut: tahap identifikasi atau pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, tahap refleksi dan tindak lanjut. (3) Evaluasi proyek dimulai dari awal pertemuan ketika pelaksanaan P5 (*asesmen awal*). *Asesmen* formatif dilaksanakan pada saat proses diskusi dan presentasi. Refleksi akhir (*asesmen* sumatif) pelaksanaannya di akhir yaitu setelah implementasi P5 selesai berupa pembuatan video dan *upload* di akun belajar.id. Dengan adanya evaluasi dijadikan sebagai acuan dalam persiapan perbaikan kegiatan proyek yang akan dilaksanakan selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada informan yang terlibat dalam memperoleh data dan membantu berpartisipasi dalam penelitian ini. Apresiasi buat kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.

DAFTAR RUJUKAN

- Inayah, N. N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>
- Ali, K., Rachman, C. R., Anjani, N., & Prasetyo, A. (n.d.). *Implementasi Pembelajaran Projek Berbasis Kearifan Lokal di SD Jagalan 1 Kota Kediri*. 1018–1025.
- Aziz, A. R. A. (2016). Konsep Hominisasi Dan Humanisasi Menurut Driyarkara. *Jurnal Pemikiranab Islam Dan Filsafat*, XIII, 128–147. <http://ejournal.iain-surakarta.ac.id/index.php/al-araf>
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Ismail, S., Suhana, S., & Yuliati Zakiah, Q. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Ismiyanti, Y., & Handoyo, E. (2021). Analisis Persepsi Dosen dan Mahasiswa terhadap Penerapan Model Kewirausahaan Berbasis Karakter. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 79. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.478>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Cendikia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138–151.

- Kemendikbudristek. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek BSKAP RI* (Issue 021).
- Majir, A. (2020). *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad 21*. Deepublish.
- Maulida, V. N. (2023). *Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kelas IV Di SD Muhammadiyah 4 Batu*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Oktaviani, I., & Desyandri, D. (2023). E-Modul IPAS Berbasis Aplikasi Flip Pdf Corporate Untuk Mendukung Implementasi “Kurikulum Merdeka” di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(1), 13. <https://doi.org/10.24036/e-jippsd.v11i1.14400>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Safitri, M. L. O., Fathurohman, A., & Hermawan, R. (2023). Teacher ' s Perception of the Profile of Pancasila Students in Elementary School. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7, 75–88.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127/35>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*, 137.
- Setiawan, I. (2021). Pengajaran Bahasa Inggris Dalam Kurikulum 2013: Suatu Tinjauan Dan Perspektif. *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 1967, 104–112. <https://jipkis.stai-dq.org/index.php/home/article/view/12>
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., & Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28.

Umami, N. N. Al, Winarno, & Ariana, Y. (2020). Eksistensi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kearifan Lokal Desa Cikalong, Kecamatan Sidamulih, Kabupaten Pangandaran. *P*, 4(13–29), 791–792.

Utami, R. D. (2016). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v2i1.1542>

Wijayanti, P. S., Jamilah, F., Herawati, T. R., & Kusumaningrum, R. N. (2022). Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA. *Abdimas Nusantara: Jurnal Pengabdian KEPada Masyarakat*, 3(2), 43–49.

Yusutria, Y., & Febriana, R. (2019). Aktualisasi Nilai–Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 577–582. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4575>